

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Berdasarkan hal tersebut yang perlu di pertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2013:29). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana partisipasi pemakai, yang kedua bagaimana dukungan manajemen puncak, dan yang ketiga bagaimana kepuasan pemakai dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menguji mengetahui dan mengkaji seberapa pengaruh partisipasi

pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Pengertian objek penelitian menurut sugiyono (2013:41) adalah:

“Objek penelitian adalah sasaran secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan realible tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak dan kepuasan pemakai dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

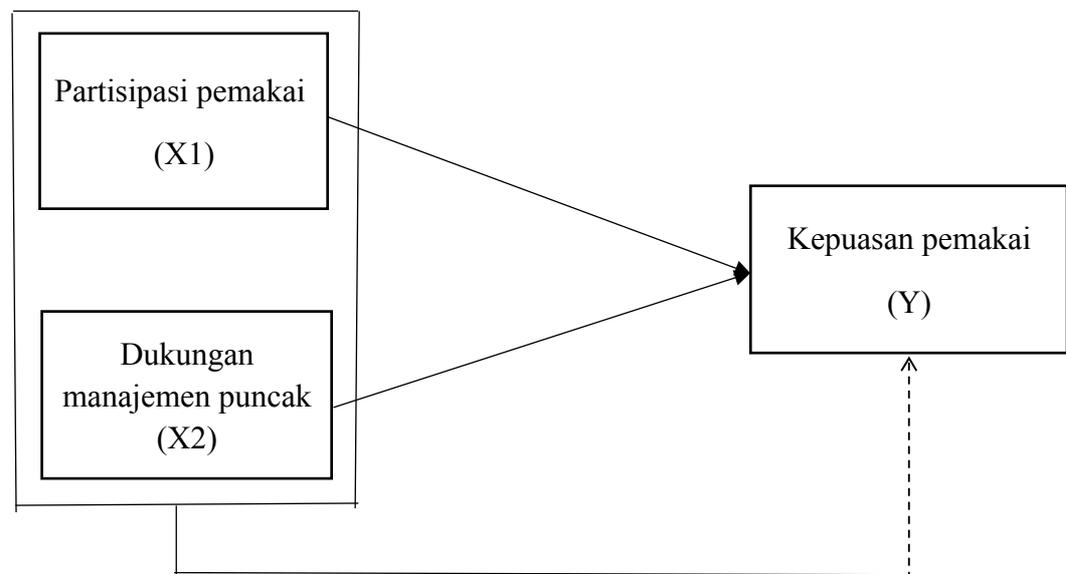
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

### **3.1.2 Unit Penelitian**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan dan teknologi informasi di perusahaan PT PLN (persero) distribusi Jawa Barat. Dengan jumlah responden 40 orang.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model penelitian**

Keterangan:

- > = Pengaruh Parsial  
 -----> = Pengaruh Simultan

Bila digambarkan secara sistematis, maka hubungan dari variable tersebut adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Pemakai

f = Fungsi

X<sub>1</sub> = Partisipasi Pemakai

X<sub>2</sub> = Dukungan Manajemen Puncak

Dari permodelan diatas dapat dilihat bahwa Partisipasi pemakai dan dukungan Manajemen puncak berpengaruh terhadap Kepuasan pemakai.

### **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti kedalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2016:38) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat dengan symbol X (Sugiyono, 2016:39).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Partisipasi pemakai ( $X_1$ ) dan Dukungan manajemen puncak ( $X_2$ ) adapun penjelasan mengenai kedua variabel tersebut adalah:

##### a. Partisipasi pemakai ( $X_1$ )

Menurut Elfreda Aplonia Lau (2004:28), menyatakan bahwa:

“Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata bagi pegawai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem. Memberikan sarana bargaining dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem, serta memperkecil adanya *resistance of change* dari pemakai terhadap sistem informasi yang diterapkan”.

##### b. Dukungan Manajemen Puncak ( $X_2$ )

Menurut Deni Dermawan dan Kunkun (2013:95) menjabarkan manajemen puncak sebagai berikut:

“Manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi bertindak sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau

mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)  
Variabel dependen Menurut Sugiyono (2015:59) adalah:  
“variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependent variabel) yaitu Kepuasan Pemakai (Y). Dalam Putu Astri Lestari (2010) pengertian kepuasan pemakai adalah sebagai berikut:

“Kepuasan pemakai sistem diindikasikan bahwa sistem mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi dengan benar dan cepat serta cukup untuk memuaskan kebutuhan yang diperlukan pemakai sistem.”

Kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur melalui pengukuran kepuasan pemakai sistem informasi. Doll Torkzadeh dalam Istianingsih dan Wiwik Utami (2009) menyatakan bahwa terdapat lima dari pengukuran kepuasan pemakai sistem informasi, antara lain sebagai berikut:

1. “Isi (*Content*)
2. Akurasi (*Accuracy*)
3. Format (*Format*)
4. Kemudahan Pengguna (*Ease of Use*)
5. Ketepatan Waktu (*Timeliness*).”

### 3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Partisipasi pemakai dan Dukungan manajemen puncak terhadap Kepuasan pemakai dalam penerapan sistem informasi akuntansi, maka terdapat tiga variabel penelitian, yaitu:

1. Partisipasi Pemakai ( $X_1$ )
2. Dukungan Manajemen Puncak ( $X_2$ )
3. Kepuasan Pemakai ( $Y$ )

Dalam pengujian, masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuraikan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan, seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**  
**Variabel Independen ( $X_1$ ) : Partisipasi Pemakai**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<b>Partisipasi pemakai (<math>X_1</math>)</b>	Partisipasi pemakai dalam pengembangan dan penerapan sistem informasi lebih pada bagaimana penerapan user dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan	1. Hubungan	- Ikut serta berpartisipasi - Meningkatkan hubungan antara user, manajemen dan ahli sistem informasi	Ordinal Ordinal	1 2
		3. Wawasan	- Memperluas wawasan user dan manajemen dalam bidang komputer	Ordinal	3-4
			- Ikut menyumbangkan pikiran dan tenaga	Ordinal	5-6
		5. Tanggung jawab	- Meringankan beban tanggung jawab user bila terjadi konflik	Ordinal	7
			- Meringankan beban tanggung jawab manajemen bila	Ordinal	8

mengarahkan kontribusinya.  Sumber: Azhar Susanto (2008:300)		terjadi konflik - Merasa memiliki dan turut menjaga atas sistem yang dibangun	Ordinal	9-10
		- Merasa memiliki dan turut memelihara atas sistem yang dibangun	Ordinal	11-12
	7. Waktu	- Mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi	Ordinal	13
	9. Keinginan <i>user</i>	- Keinginan <i>user</i> yang lebih tepat	Ordinal	14
	11. Nilai kepuasan, kepercayaan dan dukungan	- Menghasilkan sistem informasi yang bernilai	Ordinal	15
		- Memberikan kepuasan bagi user	Ordinal	16
- Memberikan kepuasan bagi manajemen		Ordinal	17	
	- Meningkatkan kepercayaan user dan manajemen terhadap penerapan sistem informasi	Ordinal	18	
	- Meningkatkan dukungan manajemen dan user terhadap penerapan sistem informasi		19	
13. Biaya	- Mengurangi biaya pemeliharaan	Ordinal	20	

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**  
**Variabel Independen (X<sub>2</sub>) : Dukungan Manajemen Puncak**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Dukungan manajemen puncak (X2)	Manajemen puncak dalam mendukung sistem informasi bertindak sebagai pemilik sistem, mereka sering kali menentukan atau mempengaruhi arah perkembangan sistem informasi, juga bertindak sebagai pemakai sistem karena sangat memperhatikan kondisi perusahaan secara keseluruhan, manajemen puncak biasanya menginginkan ringkasan informasi untuk mendukung aktivitasnya saat melakukan perencanaan, analisis dan keputusan strategis.”  Sumber: Deni	1. Komitmen pada proyek	- Terlibat secara aktif untuk memberikan dukungan dan gagasan terhadap permasalahan yang terjadi dalam proyek penerapan sistem untuk mencapai tujuan perusahaan	Ordinal	1-3
		3. Penyedia sumber daya yang diperlukan	- Ketersediaan sumber daya yang diperlukan seperti karyawan, dana dan alat-alat dalam proyek penerapan sistem informasi	Ordinal	4-7
		5. Menunjukkan sikap kepemimpinan	- Mampu menunjukkan sikap kepemimpinan, menjabarkan visi dan misi dengan jelas dan mengkomunikasikan serta mengarahkan karyawan dalam merealisasikan visi dan misi	Ordinal	8-14

	Dermawan dan Kunkun (2013:95)				
--	-------------------------------	--	--	--	--

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**  
**Variabel Dependen (Y) : Kepuasan Pemakai**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kepuasan Pemakai (Y)	Kepuasan pemakai sistem diindikasikan bahwa sistem mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi dengan benar dan cepat serta cukup untuk memuaskan kebutuhan yang diperlukan pemakai sistem.  Sumber: Putu Astri Lestari (2010)	1. Isi ( <i>content</i> )	- Mengukur kepuasan pemakai ditinjau dari sisi isi dari suatu sistem	Ordinal	1-2
		2. Akurasi ( <i>Accuracy</i> )	- Keakuratan data ketika sistem menerima <i>input</i> kemudian mengolahnya menjadi informasi.	Ordinal	3
		3. Format	- Format dari laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem apakah antar muka dari sistem itu menarik dan apakah tampilan dari sistem memudahkan pemakai ketika menggunakan sistem sehingga secara tidak langsung dapat dipengaruhi	Ordinal	4-5

			terhadap tingkat efektifitas dari pemakai.		
		5. Kemudahan Pengguna ( <i>easy of use</i> )	- Kemudahan pemakai <i>user friendly</i> menggunakan sistem seperti proses memasukan data, mengolah data dan mencari informasi yang dibutuhkan.	Ordinal	6-7
		7. Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> )	- Ketepatan waktu dalam menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pemakai.	Ordinal	8

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian populasi serta ukuran sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini. Dimana sampel tersebut yang kemudian akan menjadi responden atau sumber data bagi peneliti.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi pada PT PLN (persero) Jawa Barat di bagian keuangan dan bagian TI yang terdiri dari bagian anggaran, akuntansi, pengelolaan keuangan dan TI dengan jumlah total sebanyak 40 jumlah populasi dari setiap bagian dapat dilihat di table dibawah ini

**Tabel 3.4**  
**Keterangan Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Deskripsi Bagian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bagian Akuntansi	12
2	Bagian Anggaran	10
3	Bagian Pengelolaan Keuangan	8
4	Bagian TI	10
<b>Total</b>		40

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81), teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:82) definisi *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang

memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:84) *Nonprobability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014:122) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian peneliti tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

### **3.3.3 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu obyek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistic atau berdasarkan

estimasi penelitian. Pengambilan sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representative (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu pemakai sistem informasi akuntansi di bagian keuangan yang terdiri dari bagian akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden yaitu pengguna sistem informasi akuntansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) untuk melihat kegiatan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data

primer secara langsung dari perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer dengan cara kuesioner (Angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono (2014:142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Jenis pertanyaan yang penulis gunakan adalah pertanyaan tertutup, yaitu kuisisioner yang telah disediakan jawabannya pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert.

Menurut Sugiyono (2016:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala likert, maka variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

**Tabel 3.5**  
**Skala Model Likert**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
Sangat setuju/Selalu/sangat baik/....	5	1
Setuju/sering/baik/....	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/cukup baik/....	3	3
Tidak setuju/Jarang/Kurang baik/....	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Tidak baik/....	1	5

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variable X dan variable Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*Mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{N}$$

Keterangan:

*Me* = Rata-rata (*Mean*)

$\sum$  = Sigma (Jumlah)

*Xi* = Jumlah nilai X ke-*i* sampai ke-*n*

$\sum yi$  = Jumlah nilai Y ke-*i* sampai ke *n*

N = Jumlah responden

1. Nilai maksimum

Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dikalikan

dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

Nilai maksimum = 5 x jumlah responden x jumlah kuesioner

2. Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan

jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuisisioner.

Nilai minimum = 1 x jumlah responden x jumlah kuesioner

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan menggunakan garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrument yang digunakan. Model garis ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus berikut:

$$\text{Presentase Skor} = [ (\text{total skor}) : \text{nilai maksimum} ] \times 100\%$$

Perhitungan skor total untuk masing-masing indicator variabel adalah sebagai berikut:

Skor total = (Jumlah responden yang menjawab sangat efektif x 5) + (jumlah responden yang menjawab Efektif x 4) + (jumlah responden yang menjawab cukup efektif x 3) + (jumlah responden yang menjawab tidak efektif x 2) + (jumlah responden yang menjawab sangat tidak efektif x1).

Kriteria penilaian variabel:

- Nilai tertinggi (5) =  $\frac{5}{1} \times 100\% = 100\%$

$$\text{- Nilai terendah (1)} = \frac{1}{1} \times 100\% = 20\%$$

$$\text{- Nilai interval} = \frac{100 - 20}{5} \times 100\% = 16\%$$

**Tabel 3.6**  
**Kategori Skala**

Nilai	Partisipasi Pemakai	Dukungan Manajemen Puncak	Kepuasan Pemakai
20% - 36%	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Puas
36,1% - 52%	Jarang	Jarang	Kurang Puas
52,1% - 68%	Pernah	Pernah	Cukup Puas
68,1% - 84%	Sering	Sering	Puas
84,1% - 100%	Selalu	Selalu	Sangat Puas

### 3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015:2) valid didefinisikan sebagai berikut:

“Valid adalah menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid atau tidaknya suatu item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut

Sugiyono (2015:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

- a. Jika nilai  $r \geq 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika nilai  $r \leq 0,30$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap

tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

*Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2015:248) yang dirumuskan sebagai

berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson  
 $\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y  
 $\sum x$  = Jumlah nilai variabel X  
 $\sum y$  = Jumlah nilai variabel Y  
 $\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X  
 $\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y  
 $n$  = Banyaknya sampel

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Sugiyono (2015:121) reliabilitas menyatakan bahwa:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek

yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*

dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{1 - \sum_{i=1}^n S_i^2}{S^2 - \sum_{i=1}^n S_i^2} \cdot \frac{N}{N-1}$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien Reliabilitas *AlphaCronbach*

$S^2$  = Varians skor keseluruhan

$S_i^2$  = Varians masing-masing item

### 3.6 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuisioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Methode of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuisioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi (f)* responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom.
5. Menentukan nilai  $z$  untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Skala Value = SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Skala Value = SV*) untuk masing-masing responden

dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

<i>Density at Lower Limit</i>	=Kepadatan batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	=Kepadatan batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	=Daerah di bawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	=Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas data, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

#### 3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier,

asumsi ini ditunjukkan oleh nominal error ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *test of normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012 : 436) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

## 3.8 Analisis Korelasi dan Regresi

### 3.8.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq +1$ :

- a. Apabila (-) berarti hubungan negative
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif Interpretasi dan nilai koefisien korelasi:
- c. Bila  $r = -1$ , maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- d. Bila  $r = +1$  atau mendekati +1, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga  $r$  akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.8.1.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2015:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \frac{r_{yX_1} + r_{yX_2} - 2r_{yX_1}r_{yX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yX_1}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yX_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{X_1X_2}$  = Korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3.8.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah analisis regresi linear berganda.

Menurut Sugiyono (2015:277) bentuk persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Kepuasan Pemakai

$X_1$  = Partisipasi Pemakai

$X_2$  = Dukungan Manajemen Puncak

$\alpha$  = Kostanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

### 3.9 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisiendeterminasi

R<sup>2</sup> = Koefisienkorelasi

### 3.10 Uji Hipotesis

pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang dalam hal ini adalah korelasi Kepuasan Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kepuasan Pemankai dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan, penetapan kriteria pengujianm dan interpretasi koefisien korekasi. Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Perumusan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )**

- $H_0: \beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.
- $H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.
- $H_0: \beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kepuasan Pemakai dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.
- $H_a: \beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kepuasan Pemakai dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

- $H_0: \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi.
- $H_a: \beta_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh Partisipasi Pemakai dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi.

### 3.10.1 Uji Parsial

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji  $t$ -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh pada masing-masing variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai uji  $t$

$r$  = koefisien korelasi *pearson*

$r^2$  = koefisien determinasi

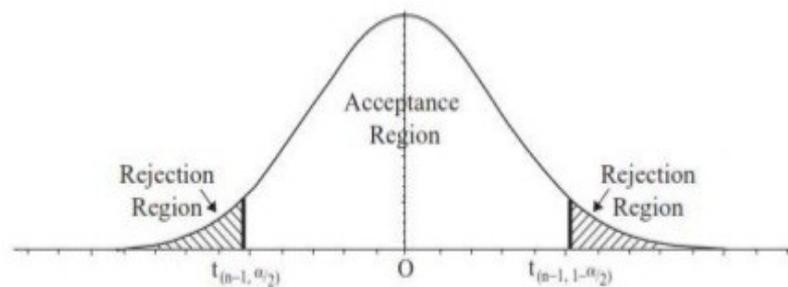
$n$  = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan  $dk = n - 2$ , kriteria sebagai berikut:

- $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

Kepuasan pemakai. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, maka berarti variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Pemakai dalam Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.



**Gambar 3.2**

**Kurva Distribusi Uji T**

### 3.10.2 Uji Simultan

Pengujian yang dilakukan ini adalah pengujian parameter  $\beta$  (uji korelasi) dengan menggunakan uji  $F$ -statistik. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat melalui uji- $F$ . Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

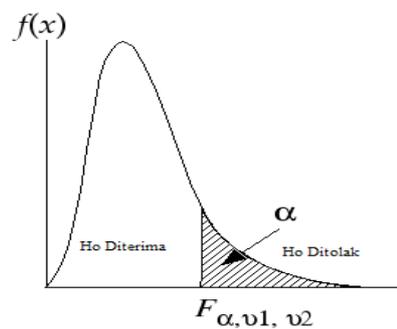
$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- $F_h$  = Nilai uji F
- $R^2$  = Koefisien korelasi berganda
- $k$  = Jumlah variabel independen
- $n$  = Jumlah anggota sampel

Distribusi  $F$  ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut yaitu  $k$  dan  $n - k - 1$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Untuk uji  $F$  kriteria yang dipakai adalah:

- $H_0$  diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau (tidak ada pengaruh signifikan)
- $H_0$  ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau (ada pengaruh signifikan).



**Gambar 3.3**

**Uji F**